

PENINGKATAN USAHA KECIL INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK MILER BERBAHAN DASAR “KETELA POHON” DI KELURAHAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

Nurul Umi Ati¹, Muhammad Agus Salim², Shofiatul Jannah^{3*}, Georgo Winaktu⁴

¹) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

²) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

³) Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

⁴) Fakultas Teknik, Universitas Islam Malang

Article history

Received : 12 Mei 2022

Revised : 5 Juni 2022

Accepted : 17 Juni 2022

*Corresponding author

Shofiatul Jannah

Email : shofia@unisma.ac.id

Abstrak

Industri kecil rumah tangga saat ini telah banyak ditekuni oleh masyarakat sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Salah satunya adalah industri rumah tangga yang mengelola kerupuk miler berbahan baku singkong yang dikelola oleh ibu umroh, industri rumah tangga ini berlokasi di kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. Namun dalam proses pengelolannya industri rumah tangga kerupuk miler ini mengalami beberapa kendala antara lain: kendala dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kerupuk miler, karena kurangnya alat produksi yang berbasis teknologi modern serta cara pengemasan dan memasarkan produk yang masih menggunakan cara tradisional. Adapun metode pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi yaitu memberikan materi serta alat inovasi guna mengembangkan dan meningkatkan industri rumah tangga jamu tradisional. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini antara lain memberikan pendampingan dalam mengembangkan alat berbasis teknologi, menyediakan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan kerupuk miler yang bersih dan sehat, melakukan sosialisasi terkait dengan manajemen pengelolaan, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Setelah adanya pelatihan-pelatihan tersebut pelaku industri rumah tangga menyadari akan pentingnya sistem pengelolaan bisnis.

Kata Kunci: PkM, Peningkatan, Kerupuk Miler

Abstract

Currently, the community has widely occupied small household industries as a form of effort to improve mutual welfare. One of them is a home industry that manages miler crackers made from cassava which Umrah mothers manage. This home industry is located in the Kedungkandang village, Kedungkandang district, Malang district, East Java, Indonesia. However, in managing this miler cracker home industry, there are several obstacles, including obstacles to increasing the quality and quantity of miler cracker production due to the lack of production equipment based on modern technology and packaging and marketing methods for products that still use traditional methods. The method of community service is socialization, namely providing materials and innovative tools to develop and improve the traditional herbal home industry. The results of this community service include assisting in developing technology-based tools, providing training and assistance in making clean and healthy miler crackers, and conducting socialization related to management, marketing, and financial management. After this training, domestic industry players realized the importance of a business management system.

Keywords: Community Service, Improvement, Miler Crackers

Copyright © 2022 Nurul Umi Ati, Muhammad Agus Salim, Shofiatul Jannah, Georgo Winaktu

Pendahuluan

Industri rumah tangga saat ini sedang diminati di Indonesia (Hamdi & Yadewani, 2019). Kegiatan ini diminati karena berbagai macam alasan, yaitu modal tidak harus besar sesuai dengan kemampuan, usaha yang akan dilaksanakan sesuai dengan keahlian masing-masing peminat dan tidak membutuhkan tempat yang besar atau cukup menggunakan rumah pribadi sebagai tempat usaha. Karena pada dasarnya dalam UU No 3 tahun 2014 merupakan industri informal yang berdasarkan kearifan lokal dan biasaya masih mengandalkan alat

tradisional. (Presiden Republik Indonesia, 2014) Apalagi sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia yang menyebabkan banyak sekali buruh pabrik diberhentikan oleh perusahaan. Sehingga mau atau tidak masyarakat Indonesia untuk berusaha mengasah kemampuan dalam bidang usaha untuk menopang kebutuhan hidup industri rumah tangga banyak berkembang selama masa pandemi baik *offline* maupun *online* (Widyaningrum et al., 2021). Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari adanya pandemi di Indonesia.

Adanya pandemi covid-19 tidak menyurutkan niat seseorang untuk terus berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia (Lestari, 2010). Hal ini dapat dilihat pada berkembangnya usaha-usaha kecil di daerah seperti usaha yang berlokasi di Kedungkandang Kabupaten Malang Jawa Timur. Industri ini memproduksi kerupuk miler berbahan dasar singkong pada prakteknya berjalan seadanya dan belum mampu meningkatkan produksi secara optimal, karena kurangnya pengetahuan dan kemasan yang kurang menarik minat konsumen, sehingga untuk mendapatkan hasil maksimal dalam produksi kerupuk miler dibutuhkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha (Safrin, 2020).

Strategi peningkatan dan pengembangan usaha dalam industri kecil dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: menggunakan alat berbasis teknologi mengemas produk dengan kemasan yang bagus dan menarik, serta melakukan strategi marketing yang sesuai dengan perkembangan zaman, arfinya produk-produk yang hasil produksi industri rumah tangga dapat dipasarkan baik secara *online* dan *offline* (Joesyiana, 2017). Karena pada era revolusi 4.0 semua produk industri mendapatkan peluang pada dunia global. Sehingga dengan adanya peluang yang sama, mendorong semangat masyarakat untuk terus meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar dapat memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat (Rizaldi et al., 2020).

Namun, bagi beberapa pengelola usaha kecil menengah masih banyak mengalami kekurangan dalam mengelola kegiatan usahanya. Sebagai contoh kegiatan produksi yang masih mengandalkan alat tradisional, manajemen keuangan yang belum tersistem dengan baik serta sumber daya manusia yang belum profesional (Halim, 2020). Sehingga untuk melakukan strategi pengembangan usaha masih membutuhkan bantuan dari pihak-pihak yang mempunyai kompetensi pada bidang pengembangan industri rumah tangga. Dalam hal ini program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Islam Malang tentunya akan sangat membantu dalam meningkatkan manajemen produksi serta pengelolaan keuangan industri rumah tangga. Dalam program ini Universitas Islam Malang berupaya untuk memberikan pelatihan terkait dengan produksi yang sehat serta mengatur manajemen keuangan sesuai dengan standart industri kecil.

Selain itu akademika dari universitas islam malang juga memberikan pelatihan dalam karyawan industri kecil agar menjadi sumber daya yang profesional. Karena pada dasarnya pengelola usaha baik kecil menengah ataupun besar harus memiliki kemampuan literasi keuangan guna untuk memperkecil resiko dalam menjalankan bisnis (Gde et al., 2019). Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang tata produksi yang higienis dan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan bisnis. Dimana dari hasil observasi industri rumah tangga yang mengelola kerupuk miler belum melakukan bisnis sesuai standar ISO. Sehingga dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat membantu pelaku industri untuk lebih memajukan usahanya. Karena sesungguhnya seluruh industri dalam bidang apapun mempunyai peluang atau kesempatan yang sama pada kancah internasional. Untuk itu, pengembangan-pengembangan harus selalu dilakukan untuk meningkat ekonomi Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Islam Malang pada industri kecil rumah tangga yang memproduksi kerupuk miler berbahan dasar singkong ini berlokasi di Kedungkandang Kota Malang. Praktik produksi kerupuk miler masih menggunakan sistem

tradisional, sehingga penting adanya pendampingan pengelolaan usaha tersebut, dalam pelaksanaannya pengabdian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan sosialisasi terkait dengan pentingnya kerupuk miler yang higienis dan berkualitas; (2) melatih pelaku industri tentang pengelolaan keuangan; (3) memberikan alat produksi guna mempermudah produksi kerupuk miler; (4) civitas akademika UNISMA secara langsung mendampingi pelaku industri rumah tangga dalam pengelolaan manajemen produksi kerupuk miler.

Selama masa pengabdian seluruh tim pengabdian dari unisma ikut serta bersama para karyawan dalam melakukan usaha kerupuk miler (Bakri, 2017). Dengan adanya alat bantu produksi yang berbasis teknologi diharapkan dapat meningkatnya produksi dan penjualan akan memberikan kesejahteraan pelaku industri kecil. Selain itu, dengan adanya pengabdian diharapkan akan adanya perubahan pada berbagai aspek yang mendukung peningkatan industri-industri rumah tangga yang sedang berkembang di daerah-daerah Indonesia khususnya pada industri rumah tangga kerupuk miler.

Hasil Dan Pembahasan

Manajemen Pengelolaan Industri Rumah Tangga Kerupuk Miler di Kec. Kedungkandang

Data-data industri rumah tangga kerupuk miler dalam menjalankan usahanya masih mengalami beberapa kendala, antara lain:

- a. Kendala pada manajemen produksi
 1. Peralatan produksi kerupuk miler masih sangat sederhana
 2. Masih minimnya pemahaman tentang kerupuk miler yang higienis dan berkualitas, sehingga kurang memenuhi standar kesehatan dalam pengadukan bahan baku kerupuk miler
 3. Belum adanya penanganan pengemasan produk akhir dari kerupuk miler sehingga kurang menarik.
 4. Keterbatasan alat pengering untuk kerupuk miler, sehingga pembuat kerupuk miler tidak bisa maksimal pada waktu musim hujan.
 5. Belum terukur dengan baik proses penggunaan bahan baku singkong, penyedap rasa, bawang putih, garam, daun seledri dan sehingga belum adanya kendali kualitas pada rasa kerupuk miler
- b. Manajemen Pengelolaan
 1. Belum dilakukan analisis ekonomi secara benar (manajemen pemasaran) yang mampu mendukung penjualan produk kerupuk miler
 2. Keterbatasan dalam kelayakan pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi keuangan usaha pada mitra, sehingga terjadi campur aduk antara pengelolaan usaha dengan pengelolaan rumah tangga

Praktik Pembuatan Kerupuk Miler di Kec. Kedungkandang

- a. Pertama tama siapkan bahan-bahan pembuat kerupuk miler seperti: singkong yang sudah di parut, bawang putih, daun seledri, penyedap rasa, garam dan air bersih secukupnya.



Gambar 1: Bahan-bahan Kerupuk Miler

- b. Kemudian campurkan singkong yang sudah diparut, bawang putih yang sudah di haluskan di campur hingga rata, dan kemudian di tambahkan garam, daun seledri dan penyedap rasa secukupnya sambil diaduk-aduk dengan menggunakan tangan sampai adonan kalis.



Gambar 2: Singkong yang telah dihaluskan

- c. Proses pencetakan adonan dan dilakukan di atas papan dan dibentuk bulat



Gambar 3: Proses Mencetak Kerupuk Miler

- d. Setelah dicetak adonan disusun di atas tempat terbuat dari anyaman bambu lalu dijemur menggunakan sinar matahari. Dikeringkan dengan sinar matahari selama 8 jam kadar air sekitar 12 -20 %. Pengeringan dengan sinar matahari menjadi masalah jika musim hujan atau cuaca mendung.



Gambar 4: Proses Pengeringan Kerupuk Miler

- e. Setelah kering kerupuk miler dikemas dalam kantong plastik besar dan dikemas lagi sesuai dengan kebutuhan konsumen. Standar mutu produk masih belum dilakukan secara konsisten karena terkendala

pengetahuan mitra tentang standar mutu kerupuk miler yang di hasilkan, sementara ini mutu hanya didasarkan pada rasa dan kerenyahan produk.



Gambar 5: Kerupuk Miler (Siap Saji)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Peningkatan Industri Rumah Tangga Kerupuk Miler

Setelah melakukan pengumpulan data terkait situasi industri rumah tangga kerupuk miler serta praktik pembuatannya, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh civitas akademika UNISMA diharapkan dapat memberikan beberapa solusi yang dikemas dalam acara sosialisasi peningkatan dan pengembangan industri rumah tangga.

- a. Manajemen pengelolaan yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dengan mendatangkan narasumber untuk pembuatan adonan kerupuk miler yang bersih, sehat dan *higienis*. Sosialisasi pembuatan kerupuk miler menekankan untuk melakukan beberapa hal, antara lain:
 - 1) Memilih bahan-bahan kerupuk miler yang berkualitas
 - 2) Membuat dan mengukus adonan secara tepat
 - 3) Menjemur secara alami
 - 4) Menggoreng kerupuk dengan beberapa tahap.
- b. Manajemen Pemasaran sebagai daya tarik pada penjualan kerupuk miler
Dalam manajemen pemasaran, setidaknya ada empat hal pokok yang harus diperhatikan yaitu produk yang akan ditawarkan, harga atau nilai dari sebuah produk, distribusi atau penyaluran barang dan promosi yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk merayu konsumen (Angipora, 2013). Sebagai pelaku usaha kegiatan, memasarkan produk akan sangat mempengaruhi penjualan. Sehingga produsen harus memiliki strategi tersendiri dalam memasarkan produk, seperti melakukan analisis terhadap kegiatan pemasaran yang telah berjalan pada industri rumah tangga kerupuk miler (Safrin, 2020).
- c. Memberikan pelatihan tentang pembukuan dan administrasi keuangan untuk meningkatkan keuntungan. melalui konsep POAC (*Planning, Organisin, Actuating, Controlling*)

Konsep POAC berfungsi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi sebuah kegiatan organisasi (Dakhi, 2016). Dalam program pengabdian masyarakat, sosialisasi konsep POAC dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Planning*
Planning atau perencanaan adalah kegiatan menentukan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha, pada tahap perencanaan pelaku usaha diberikan sosialisasi bagaimana sebuah bisnis atau usaha akan dilaksanakan, siapa yang akan terlibat didalamnya. Sehingga dengan adanya perencanaan yang matang akan memudahkan tercapainya tujuan usaha. Program pengabdian ini berusaha membantu pelaku industri kecil untuk membuat perencanaan pengelolaan usaha.
- 2) *Organizing*
Organizing atau kegiatan menata sistem usaha terkait dengan penataan sumberdaya manusia sesuai

dengan tugas dan fungsinya. Dalam pengabdian ini, pelaku usaha industri kecil diajarkan untuk membuat tugas dan fungsi untuk masing-masing seluruh elemen yang terlibat dalam usaha.

3) *Actuating*

Actuating atau pergerakan adalah tindakan menggerakkan anggota atau karyawan dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan. Pengabdian ini melatih pemilik usaha untuk dapat menggerakkan atau mengarahkan karyawannya untuk bekerja sesuai dengan tujuan rencana.

4) *Controlling*

Controlling atau pengawasan dilakukan untuk memantau kinerja pegawai atau anggota dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan dan sasaran serta menghindari terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Sehingga jika terjadi penyimpangan dapat segera dilakukan tindakan yang tegas terhadap penyimpangan tersebut (Akbar et al., 2021).

Selain beberapa pelatihan di atas, industri rumah tangga juga dapat mengembangkan usahanya dalam bidang pemasaran, yaitu dengan memasarkan produknya di media online, misalnya *facebook*, *Instagram* dan *youtube* (Widyaningrum et al., 2021). Namun pemasaran menggunakan media online mempunyai dampak positif dan negatif. Sehingga pelaku industri harus tetap memperhatikan dampak dari kegiatan yang akan dilakukan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Islam Malang pada industri rumah tangga kerupuk miler ini memiliki implikasi yang cukup signifikan yaitu produksi yang semakin lancar dengan adanya mesin penghalus bahan dasar dan menjadi lebih higienis, serta manajemen keuangan yang lebih tertata.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Islam Malang pada industri rumah tangga kerupuk miler yang beralamat di kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang kabupaten Malang memberikan beberapa solusi atas kendala yang selama ini menjadi penghambat dalam pengelolaan industri rumah tangga. Adapun langkah yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan manajemen pengelolaan, manajemen pemasaran dan memberikan pelatihan tentang pembukuan dan administrasi keuangan.

PUSTAKA

- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Angipora, M. (2013). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Raja Grafindo Persada.
- Bakri, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA (II)*. Visipress Media.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699.
- Gde, L., Ayuning, I., Mutiara, H., Suwandi, J. F., Ayu, R., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). Hubungan Skabies dengan Prestasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung Relationship Scabies with Learning Achievement on Santri Boarding School at Bandar Lampung. *Jurnal Medula*, 8(2), 76–81.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.

- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019). PENGEMBANGAN USAHA KULINER HOME INDUSTRI SEBAGAI PELUANG KAUM PEREMPUAN MENUJU INDUSTRI KREATIF. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 110–116. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2867>
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 3(1), 159–172.
- Lestari, E. P. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 146–157.
- Mardhiyah, A., & Feby Aulia Safrin. (2020). Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Keripik Singkong. *Sketsa Bisnis*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i1.2183>
- Presiden Republik Indonesia, P. R. I. (2014). Undang-Undang No 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian. In *Cell* (Vol. 3, Issue 4, pp. 1–15).
- Rizaldi, A. R., Hasan, A., & Desi, N. (2020). Capacity Building: Literasi Digital dan Peluang Pemanfaatan dalam Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i1.3794.Permalink/DOI>
- Widyaningrum, R., Ramadhani, K., Khofifah, H., & Putri, S. N. (2021). Risiko dan Peluang Industri Makanan Rumah Tangga dengan Sistem On-Line dalam Masa Pandemi Covid-19 di DIY. *Journal of Food and Culinary*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jfc.v4i1.4123>

Format Sitasi: Ati, N.U., Salim, M.A., Jannah, S. & Winaktu, G. (2022). Peningkatan Usaha Kecil Industri Rumah Tangga Kerupuk Miler Berbahan Dasar “Ketela Pohon” Di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 706-712. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1967>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))